

Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Semarang

HERMAWAN TRIONO

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang
Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131
Email : cindeutararumah@gmail.com

Diterima 30 Agustus 2021; disetujui 8 September 2021;

Abstract. *This study aims to determine the effect of Auditor Expertise, Auditor Knowledge and Task Complexity on Audit Judgment at a Public Accounting Firm in Semarang. The population contained in this study is the Auditor who served at the Public Accounting Firm in Semarang with the number of respondents as many as 34 auditors. The method of determining the sample using the census technique. Data analysis used multiple linear analysis. The results of the analysis show that Auditor expertise and Auditor knowledge have a positive effect on Audit judgment, while task complexity has no effect on Audit judgment.*

Keywords: *Auditor Expertise, Auditor Knowledge, Task Complexity, Audit Judgment.*

PENDAHULUAN

Ilmu auditing bagi setiap perusahaan memiliki pengaruh besar dalam kegiatan yang bersangkutan. Awal mula dalam perkembangannya, auditing bertujuan untuk menemukan suatu kecurangan. Seiring dengan berjalannya waktu, auditing mengalami progres menjadi pemeriksaan laporan keuangan guna memberikan wawasan atas kebenaran penyajian laporan keuangan serta menjadi salah satu komponen untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yakni suatu informasi keuangan dari sebuah perusahaan guna menjelaskan kinerja perusahaan itu sendiri. (Putri, 2017).

Kriteria audit yang tepat termasuk dalam bagian-bagian akuntansi yang berlaku umum. Tolak ukur tersebut bertujuan untuk menilai praktik pelaporan keuangan yang diaudit. Seorang auditor perlu mempertimbangkan beberapa bermutu dan mudah pada saat mengambil

permasalahan yaitu materialitas, risiko dan judgment. Judgment mengarah pada elemen kognitif dalam proses pengambilan keputusan serta menggambarkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Judgment tidak dapat lepas dalam bidang auditing dikarenakan auditing berakar pada prinsip logika yang berdasarkan ide atau metodenya. (Anton & William, 2019).

Audit ialah tahapan yang dilaksanakan oleh seseorang yang ahli dibidangnya dan profesional dalam mencari ulasan atau keterangan untuk bahan bukti. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa menurut (Arens, 2015) audit memiliki tujuan untuk menyediakan pengguna laporan keuangan suatu pendapat atau opini yang dihasilkan oleh seorang auditor terkait mengenai sebuah laporan keuangan yang ditampilkan dalam segala hal yang material secara wajar, menurut konteks kerja akuntansi yang resmi. Dalam hal ini diharapkan dapat mendapatkan audit yang keputusan untuk suatu perusahaan atau

pihak yang terhubung.

Pentingnya melakukan audit *judgment* untuk menilai sesuatu hal yang berhubungan dengan pemeriksaan secara Profesional. Setiap tahapan dalam laporan keuangan pada proses audit melekat pada audit *judgment*. Audit *judgment* sangat dibutuhkan dalam menghasilkan suatu pengembangan atau proses audit, hal ini disebabkan audit tidak dilaksanakan kepada semua fakta atau bukti transaksi pada perusahaan itu sendiri tetapi hanya sebuah contoh yang cukup. Sejatinya, memutuskan pada awal audit jumlah gabungan yang dianggap material dari salah saji laporan keuangan. Hal tersebut pada dasarnya disebut dengan pertimbangan awal tentang materialitas karena memakai berbagai unsur *judgment* profesional dan mampu beralih apabila selama audit yang akan dilaksanakan didapati oleh perubahan yang baru (Anton & William, 2019).

Dalam beberapa dekade ini terdapat sebagian kasus kegagalan audit yang telah menyebabkan kegentingan terhadap kepercayaan masyarakat mengenai profesi Akuntan publik dalam ketidakmampuan mengaudit laporan keuangan. Kasus Rumah Sakit Sumber Waras yang dimulai dari temuan Badan Pemeriksa Keuangan DKI Jakarta mengakui adanya kecurangan atau pelanggaran dalam kebijakan serta kerugian negara terhadap lahan rumah sakit yang dibeli dengan luas 36.410 meter persegi. Kerugian telah memenuhi nominal sebesar Rp. 191,3 miliar dan beberapa yang terkait telah melaporkan kejadian ini ke KPK. Setelah itu KPK memohon BPK RI untuk melaksanakan audit investigasi. Alhasil selaras dengan penemuan BPK DKI yaitu pembelian rumah sakit telah melanggar kebijakan pengadaan tanah dan menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 191,3 miliar. Tetapi, salah satu dari sejumlah pihak yaitu Koalisi Masyarakat Sipil menginformasikan sejumlah kritikan tentang audit BPK tersebut. BPK Jakarta telah dianggap mengalihkan pasal penting dalam kebijakan atau proses pengadaan, ialah bagian luas tanah yang akan dibeli.

Menurut fenomena kasus tersebut, auditor dari BPK Jakarta tidak meninjau dari sudut lain seperti tidak memakai nilai jual objek pajak (NJOP). Fenomena tersebut juga menyatakan bahwa pengetahuan auditor memiliki pengaruh kepada pertimbangan keputusan. (Dhani Irawan, 2016)

Pada tahun 2018 terdapat skandal audit atau kasus kegagalan audit yaitu kasus Deloitte Indonesia yang telah mengaudit *SNP Finance*. Deloitte Indonesia telah memberikan pelayanan jasa auditnya kepada *SNP Finance* namun perusahaan itu sendiri belum mencapai suatu ketentuan tertentu untuk diaudit, Deloitte Indonesia merupakan Akuntan Publik yang dikelompokkan *BigFour* akan tetapi Deloitte Indonesia masih *misstatement* pada pertimbangan (*judgment*) atau pendapat untuk tetap mengaudit *SNP Finance* yang ketentuannya belum diizinkan untuk di audit, Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan memberi sanksi terhadap Deloitte dan para auditor yang bertugas di KAP (Asmoro, 2018). (Kontan, 2018).

Kasus lain yang menunjukkan lemahnya *audit judgment* yaitu seperti yang diberitakan TEMPO.CO, bahwa kantor Akuntan Publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia yaitu KAP Purwantoro, Suherman & Surja sependapat untuk membayar denda sebanyak US\$ 1 juta atau setara dengan Rp. 13,3 miliar dampak dari dinyatakan batal melaksanakan audit laporan keuangan kliennya. Pada Kamis, 9 Februari 2017 waktu Washington persetujuan kesepakatan tersebut diinformasikan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*). Skandal tersebut adalah kejadian baru yang melanda kantor Akuntan Publik hingga mengakibatkan keprihatinan apakah kantor Akuntan Publik mampu mengaplikasikan pekerjaannya di negara yang berkembang seperti Indonesia ini sesuai dengan kode etik. Kasus kegagalan audit tersebut menyebabkan dampak seperti hilangnya profesionalisme, tuntutan hukum, serta hilangnya kepercayaan publik. Selain itu

kasus atau skandal audit ini mampu mempertaruhkan kehormatan sebagai seorang auditor dari Akuntan Publik. (Tempo.co, 2017)

Aspek pertama adalah keahlian seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus mampu dipercaya oleh perusahaan. Keahlian diperoleh dari pengalaman seorang auditor yang mampu membuat auditor semakin ahli dalam memberi keputusan saat menilai sebuah opini terhadap perusahaan. Keahlian seseorang yang dimiliki dalam bidang akuntansi yaitu melaksanakan kegiatan pemeriksaan laporan keuangan guna mengetahui terdapat salah saji material dalam laporan keuangan disebut sebagai auditor. Dengan adanya beberapa kasus mengenai kegagalan audit, maka disimpulkan bahwa keahlian audit ialah hal utama untuk menentukan audit *judgment* (Auditor et al., 2017)

Aspek yang kedua terdapat pengetahuan auditor, pengetahuan auditor mampu mengakibatkan seorang auditor merasa terbiasa dengan segala kondisi pada setiap penugasan. Pengetahuan diyakini mengakibatkan *judgment* atau penilaian seorang auditor. Seorang auditor yang memberikan *judgment* akan menghasilkan hasil yang sesuai dan maksimal apabila seorang auditor itu sendiri memiliki pengetahuan yang baik. Begitu pula sebaliknya, bilamana seorang auditor memiliki pengetahuan yang rendah maka *judgment* yang dihasilkannya tidak berkualitas. Oleh karena itu perlu dilaksanakan sebuah penelitian yang mengungkapkan pengaruh atau akibat yang dimiliki seorang auditor terhadap *audit judgment*. Seorang auditor mampu menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien apabila dijunjung oleh pengetahuan yang dimilikinya. Sebuah kekeliruan didefinisikan oleh berbagai perselisihan diantara beberapa prosedur suatu perseroan mengenai pencatatan Akuntansi berdasarkan karakteristik tertentu. (Auditor et al., 2017)

Aspek yang ketiga adalah kompleksitas tugas, dimana kompleksitas tugas

ini memiliki pengaruh terhadap auditor guna mewujudkan hasil audit yang berdampak pada *judgment* yang diambil oleh seorang auditor. Nangoi dan Tinangon (2017) menyatakan terkait kompleksitas tugas yang memiliki dampak atau mempengaruhi *audit judgment*. Sulitnya sebuah tugas yang dilaksanakan seorang auditor namun memerlukan kemampuan guna mengkombinasikan suatu masalah dan membuat keputusan. Pada saat melaksanakan kinerjanya, auditor selalu berhadapan dengan tugas yang rumit, tugas tersebut terlihat berbeda namun tetap saling memiliki hubungan yang berkaitan. Suatu tingkat kesulitan dari tugas auditor mampu mengakibatkan *judgment* atau sebuah pertimbangan yang diberikan (Yendrawati dan Mukti, 2015).

TINJAUAN TEORETIS

Teori Penetapan Tujuan. Teori penetapan tujuan menjabarkan terkait seseorang dengan tujuan yang sulit akan menghasilkan suatu kinerja yang tinggi, hal tersebut dapat terjadi karena suatu individu tersebut telah termotivasi agar mampu menyelesaikan tugas sehingga akan mengarahkan seluruh usaha agar mampu menyelesaikan tugas tersebut. (Auditor et al., 2017). (Alamri et al., 2017).

Teori Motivasi Berprestasi. Teori motivasi berprestasi ialah suatu keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dalam kondisi persaingan. Motivasi berprestasi disebut sebagai suatu faktor pendorong dari dalam setiap individu. Apabila setiap individu telah mengetahui tujuan apa yang sebenarnya ingin dicapai, maka individu tersebut tentu akan termotivasi untuk mengupayakan segala usaha agar mampu meningkatkan kinerjanya. Seorang auditor yang memiliki ambisi kuat akan mampu untuk bergerak dalam menambah pengetahuannya guna menunjang kinerjanya, kemudian mampu untuk membuat *audit judgment* yang tepat.

(Auditor et al., 2017). (Goyena, 2019).

Audit Judgment. *Audit Judgment* ialah penilaian dari auditor dalam memperhatikan informasi dalam suatu pelaporan yang akan mempengaruhi opini akhir. Dalam menentukan opini, *audit judgment* memiliki peran yang sangat penting. Seorang auditor sangat membutuhkan *audit judgment*, karena banyaknya pertimbangan-pertimbangan auditor harus lebih waspada dalam melaksanakan pekerjaan audit dan mengklarifikasikan setiap kejadian atau peristiwa. *Judgment* mengarah pada elemen kognitif dalam proses pengambilan keputusan serta menggambarkan perubahan dalam evaluasi, sikap, dan opini. Dalam menentukan *judgment*, seorang auditor memiliki kesadaran terkait sebuah pertanggung jawaban adalah faktor utama karena penilaiannya yang diawasi serta dimintai bukti atau analisis. (Anton & William, 2019). (Auditor et al., 2017).

Keahlian Auditor. Seorang auditor harus mampu memiliki kemampuan yang terasah dan cukup untuk terjun dalam bidang auditing demi melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga mampu mendeteksi kekeliruan yang dapat mempengaruhi *judgment*. Keahlian dalam bidang auditing dapat dilihat dari sertifikasi dalam bidang auditing atau berbagai keterampilan guna melaksanakan pekerjaan audit diberbagai bidang. (Auditor et al., 2017). (Srimindarti & Hardiningsih, 2015).

Pengetahuan Auditor. Pengetahuan merupakan suatu informasi yang telah dikolaborasikan dengan sebuah pemahaman dan diketahui oleh seseorang atau sesuatu hal yang diperoleh melalui pengamatan akal. Jenis pengetahuan terbagi menjadi dua, yaitu :

Pengetahuan Implisit. Pengetahuan implisit ialah pengetahuan yang sudah tertata pada pengalaman seseorang yg memiliki sebuah aspek yang bersifat tidak nyata seperti prinsip, perspektif, pribadi.

Pengetahuan Eksplisit. Pengetahuan eksplisit ialah pengetahuan yang telah disimpan atau didokumentasikan dalam bentuk nyata (Wikipedia, n.d.).

Kompleksitas Tugas. Kompleksitas tugas merupakan suatu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas, dimana tingkat kesulitan suatu tugas tersebut selalu dihubungkan dengan banyaknya kabar atau bukti mengenai suatu tugas tersebut. Sementara stuktur tugas ialah berhubungan dengan kejelasan suatu kabar. Kompleksitas komponen (tindakan yang berbeda dan banyaknya petunjuk informasi), kompleksitas koordinatif, dan kompleksitas dinamis (tindakan dan isyarat pergantian serta hubungannya) ialah format kompleksitas tugas (Nugraha et al., 2015). Pencapaian keahlian auditor dalam bidang auditing dimulai dari Pendidikan formal yang diasah melalui berbagai pengalaman berikutnya pada sebuah praktik audit. Keterbukaan pikiran keterbukaan membutuhkan adanya kompleksitas pikiran yang tinggi. (Muslim et al., 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Keahlian Auditor terhadap Audit Judgment. Keahlian adalah kunci utama yang wajib melekat pada diri seorang auditor Independen guna bertugas sebagai tenaga yang berbobot dan berpengalaman. Kemampuan serta pengetahuan yang terdapat pada karakteristik seorang auditor didapat dengan keikutsertaan dalam pelatihan, pendidikan formal, menyusun berita acara pemeriksaan, menyusun kertas kerja, laporan pemeriksaan dan seminar sehingga auditor mampu merancang sebuah pemeriksaan ataupun melakukan sebuah program kerja pemeriksaan.

Keahlian auditor mengacu pada tolok ukur pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman kerja auditor yang banyak mampu menambah keahlian seorang auditor dalam bidangnya sehingga auditor mampu mengambil *judgment* yang berkualitas. Menurut penelitian terdahulu untuk mendasari hipotesis ini adalah penelitian oleh (Auditor et al., 2017) bahwa keahlian auditor memiliki pengaruh pada *audit judgment*. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah Hipotesis :

H1 : Keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment*. Suatu *judgment* yang tepat dapat dibentuk dengan pengetahuan yang banyak serta memahami entitas yang diaudit. Menurut (Ginting dan Ariani dalam Matana, 2017) teori penetapan tujuan merupakan sarana untuk mengembangkan pengetahuannya yang didapatkan oleh seorang auditor pada saat masa pendidikan ataupun pelatihan. Menurut teori motivasi berprestasi, auditor memiliki ambisi yang kuat dan terus berusaha guna menambah ilmu untuk menunjang kinerjanya agar lebih profesional.

Udayana, 2017 juga mengemukakan bahwa pengetahuan adalah hal yang utama bagi auditor saat melaksanakan tugasnya khususnya pengetahuan dalam menjumpai adanya penyimpangan guna mendapatkan hasil akhir yang tepat dalam pembuatan *audit judgment*. Menurut penelitian terdahulu untuk mendasari hipotesis ini adalah penelitian oleh (Auditor et al., 2017) bahwa pengetahuan auditor memiliki pengaruh pada *audit judgment*. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah hipotesis :

H2 : Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. Seorang auditor yang dapat memahami sebuah entitas yang diaudit dan menyelesaikan secara cermat tugas yang kompleks maka *judgment* yang diambil auditor akan semakin akurat. Menurut (Hernando, 2016) teori motivasi berprestasi memiliki dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi pengetahuan auditor ialah kesuksesan yang dituju mengacu pada pemikiran individu terkait tugas yang dilakukan. Selain itu terdapat faktor ekstrinsik yang mempengaruhi pengetahuan auditor ialah semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor maka akan semakin mempengaruhi pula

hubungan antar sesama auditor untuk mengembangkan peng-etauhan yang lebih tinggi.

Auditor selalu memiliki tuntutan untuk membangun inovasi keterampilan atau kreativitas dan profesionalismenya dengan cara menempuh studi pendidikan yang lebih tinggi, aktif mengikuti pelatihan yang menunjang pekerjaan yang lebih profesional serta mematuhi kode etik yang ada. Jadi apabila seorang auditor menghadapi sebuah problematika tugas yang sulit atau tidak terstruktur, maka auditor mampu memberikan *judgment* yang lebih tinggi. Menurut penelitian terdahulu untuk mendasari hipotesis ini adalah penelitian oleh (Putri, 2017) bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh pada *audit judgment*. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah Hipotesis :

H3 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel. Populasi ialah sebuah area penyamarataan yang mencakup subyek atau obyek dan memiliki sifat serta nilai tertentu dan ditentukan seorang peneliti guna mempelajari kemudian menarik kesimpulannya. Pada penelitian ini sebuah populasi yang digunakan objek adalah seluruh auditor yang bertugas pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Sedangkan sampel yakni sebagian sifat dan jumlah yang dimiliki oleh bagian kecil dari populasi atau populasi yang diambil berdasarkan langkah tertentu hingga mampu mewakili populasinya. Kriteria sampel pada penelitian ini yakni para auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik sensus. Sugiyono (2018) menyebutkan *sampling jenuh* atau istilah lainnya disebut juga dengan sensus ialah teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, dimana pengambilan sampel adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor

Akuntan Publik di Semarang sebanyak 34 responden.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data. Metode angket bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, metode angket yakni dilaksanakan dengan menyebarkan beberapa poin pertanyaan dari kuesioner yang telah dirancang dengan runtut serta berlandaskan pada variabel-variabel penelitian, hal tersebut berguna untuk menggabungkan data dan informasi yang akan digunakan untuk menelaah suatu kasus atau masalah. Pada penelitian ini, metode pengumpulan datanya terkandung dalam variabel dependen dan independen, dimana para variabel tersebut diukur dalam bentuk kuesioner. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut mengandung beberapa indikator yang sesuai dengan variabel serta dirancang sesuai skala likert yaitu dari setuju hingga sangat tidak setuju. Skala likert yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut : “Skala Likert digunakan guna memperkirakan anggapan, pemahaman, sikap individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Sebuah fenomena sosial telah diputuskan secara spesifik oleh peneliti dalam penelitian ini, dan kemudian disebut dengan variabel penelitian”.

Metode Analisis. (Sugiyono, 2017) menerangkan mengenai sebuah analisis data yakni : “Analisis data ialah suatu aktivitas selepas data dari seluruh sumber data yang lain atau responden terkumpul. Aktivitas menganalisis data ini merupakan

pengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data bersumber dari seluruh responden oleh variabel, menyediakan data untuk setiap variabel yang dikaji, melaksanakan perincian perhitungan guna mengkaji hipotesis yang telah diajukan”. Apabila dikaji lebih dalam, pada umumnya pengertian pertama lebih mengacu pada sebuah pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih berfokus pada tujuan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = -3,341 + 0,557 + 0,272 - 0,058 + e$$

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Nilai konstanta sebesar -3,341 memiliki makna jika variabel independen (keahlian auditor, pengetahuan auditor, kompleksitas tugas) bernilai 0 (nol) maka Y bernilai -3,341.

Keahlian auditor memiliki nilai regresi 0,557 yang memiliki arti bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu poin pada X1, maka terjadi pula penurunan pada Y sebesar 0,557.

Pengaruh pengetahuan auditor memiliki nilai regresi 0,272 yang memiliki arti bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu poin pada X2, maka terjadi kenaikan pula pada Y sebesar 0,272.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.341	3.746		-.892	.380
Total_X1	.557	.200	.461	2.780	.009
Total_X2	.272	.121	.368	2.254	.032
Total_X3	-.058	.104	-.070	-.557	.581

a. Dependent Variable: Total_Y1

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Kompleksitas tugas memiliki nilai regresi -0,058 yang bermakna bahwa apabila terjadi peningkatan satu poin pada X3, maka terjadi kenaikan pula pada Y sebesar -0,058.

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai F sebesar 13.918 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa keahlian auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan uji t pada variabel X1 (keahlian auditor) nilai t sebesar 2,780 dengan signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga hasil ini menegaskan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. **Ha diterima.**

Hasil uji t variabel X2 (Pengetahuan Auditor) nilai t sebesar 2.254 dengan signifikansi $0,032 < 0,05$ sehingga hasil ini menegaskan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. **Ha diterima.**

Hasil uji t variabel X3 (Kompleksitas Tugas) nilai t sebesar -0,557 dengan signifikansi $0,581 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. **Ha ditolak.**

Berdasarkan table 10 adjusted R Square sebesar 0.540 yang berarti 54%, maka *audit judgment* dijelaskan keahlian auditor, pengetahuan auditor, kompleksitas tugas lalu sisanya 46% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Audit Judgment. Berdasarkan hasil dari pengujian data statistik diperoleh hasil bahwa variabel keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil dapat dibuktikan dari tingkat signifikansi keahlian auditor sebesar 0,009 yang memiliki makna $< 0,05$ serta t hitung senilai 2,780. Dengan demikian hipotesis menunjukkan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Keahlian auditor dapat dilihat melalui tanggapan dari responden yang memiliki rata-rata nilai dalam setiap item sebesar 4,02 yang berarti tanggapan auditor terhadap item pertanyaan terkait keahlian auditor bernilai

tinggi. Hasil dari pembahasan ini sesuai dengan teori yang terdapat pada penelitian ini yaitu teori penetapan tujuan yang berarti untuk mencapai tujuan dalam menciptakan *audit judgment* yang tepat dan akurat maka auditor harus memiliki keahlian profesional yang dapat dimiliki dengan mengikuti berbagai macam kegiatan sertifikasi. Hal tersebut juga sesuai dengan teori motivasi berprestasi yang ada dalam penelitian ini yaitu motivasi yang ada pada dalam individu setiap auditor mampu menggali kemampuannya guna meningkatkan keahlian untuk diterapkan saat mengerjakan tugas audit. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyoga & Ayem (2019) bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. (Sihombing & Siagian, 2020).

Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment. Berdasarkan hasil dari uji statistik diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil tersebut dibuktikan oleh tingkat signifikansi pengetahuan auditor sebesar 0,032 yang memiliki makna $< 0,05$ serta t hitung senilai 2,254. Dengan demikian diperoleh hasil hipotesis yaitu pengetahuan auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Pengetahuan auditor dapat terlihat terhadap tanggapan responden dengan rata-rata seluruh item memiliki nilai 4,3 yang artinya tanggapan auditor terhadap setiap item pertanyaan terkait pengetahuan auditor dinilai tinggi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori dalam penelitian ini ialah teori penetapan tujuan, dimana dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh auditor maka perlu bagi auditor untuk memiliki dan mengasah pengetahuannya dalam bidang auditing. Hal tersebut juga sesuai dengan teori motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk auditor yang memiliki kesadaran kuat dalam diri individu mereka akan terus diasah pengetahuannya yang dapat digunakan sebagai pedoman saat sedang melaksanakan tugas audit. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilaksanakan oleh Sari (2016) bahwa pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. Menurut hasil dari uji statistik didapat hasil terkait variabel kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil tersebut dibuktikan dengan adanya tingkat signifikansi kompleksitas tugas sebesar 0,581 yang memiliki arti $> 0,05$ serta t hitung senilai -0,557, dengan demikian disimpulkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal tersebut terjadi karena pada saat melaksanakan kinerjanya, auditor selalu dihadapkan dengan tugas yang rumit. Kompleksitas tugas pada bidang audit berdasarkan pada tanggapan individu mengenai kesulitan suatu tugas. Tugas audit yang dihadapi oleh para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Semarang memiliki informasi yang jelas serta cenderung tidak kompleks sehingga tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Teori penetapan tujuan dalam penelitian ini memberi kesimpulan bahwa seorang auditor yang memahami maksud dari tujuan tugasnya tentunya tidak merasa kesulitan saat menghadapi tugas yang bersifat kompleks. Auditor juga mengetahui sesuatu hal yang harus dicapai saat melaksanakan tugasnya sehingga tidak mampu memberi pengaruh keakuratan dari *judgment* yang diambil. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Putri (2016) yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. (N. Azizah et al., 2019).

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh keahlian auditor, pengetahuan auditor, kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* pada kantor akuntan publik di Semarang. Terdapat data yang telah diolah sebanyak 34 responden atau auditor yang bertugas di kantor akuntan

publik Semarang. Dengan demikian dalam penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Sesuai hasil analisis yang telah dilaksanakan, keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Jika keahlian auditor meningkat maka dapat menghasilkan *audit judgment* yang baik pula.
- b) Sesuai hasil analisis yang telah dilaksanakan, pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Apabila pengetahuan auditor meningkat maka dapat meningkatkan pula *audit judgment* yang baik dan berkualitas.
- c) Sesuai hasil analisis yang telah dilaksanakan, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Apabila kompleksitas tugas menurun maka akan menurunkan pula intensitas dalam menentukan *audit judgment* yang tepat.

Keterbatasan Penelitian

- a) Peneliti kurang mampu untuk menjelaskan terkait setiap item atau indikator dalam kuesioner kepada responden dengan sangat jelas dikarenakan penelitian ini dilaksanakan pada saat masa pandemi Covid-19.
- b) Peneliti tidak bisa mendampingi ataupun menerima kuesioner secara langsung dari responden karena adanya keterbatasan waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan.

Saran

- a) Penelitian di masa yang akan datang disarankan untuk menyiapkan waktu lebih matang guna memperbanyak sampel agar memiliki pengetahuan yang lebih luas. Penelitian di masa yang akan datang disarankan pada saat melaksanakan penyerahan atau pengambilan data kuesioner lebih baik pada saat waktu para auditor sedang tidak terlalu sibuk dengan tugas auditnya, sehingga peneliti mampu mendapat data responden yang sesuai.

- b) Penelitian di masa yang akan datang disarankan agar mampu mencakup banyak kawasan objek penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2015). Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan).
- Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Audit Judgement Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi*, 5(2), 593–601.
- Anton, & William. (2019). the Effect of Task Complexity, Auditor Experience and Auditor Competence on Audit Judgment. 3(1), 99–109.
- Ardiani Ika Sulistyawati, Aprih Santoso, D. S. P. F. (2019). KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP AUDIT JUDGEMENT Ardiani Ika Sulistyawati, Aprih Santoso, Dina Sita Prastiti Corresponding author : Ardiani Ika Sulistyawati. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 6(1), 61–72.
- Arens, A. (2015). No Title.
- Auditor, P. K., Auditor, P., Kompleksitas, D. A. N., Judgment, T. A., Study, C., Bpk, A., Representative, R. I., North, O., Province, S., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2017). PENGARUH KEAHLIAN AUDITOR, PENGETAHUAN AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Kasus Pada Azizah, N. D. J., & Pratono, R. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Liability*, 02(1), 106–126.
- Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas Dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21353>
- BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2627–2636.
- Dhani Irawan. (2016). Sudah Panggil 50 Saksi, KPK Akan Libatkan Ahli Usut Kasus RS Sumber Waras. *Detiknews*.
- Dhiforester. (2017). No Title. Personal Research
- Goyena, R. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hernando, H. (2016). Determinan Motivasi Kerja: Tinjauan Intrinsik dan Ekstrinsik di PT. Kaltim Medika Utama Bontang. *Diponegoro Journal Of Management*, 14–24.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., C. (2017). Auditing dan Asurans.
- IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). (2012). Standar Profesi Akuntan Publik. Ihsanul Hafizhah. (2015). Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia.
- Indah Sari, D., & Ruhayat, E. (2017). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 23. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9230>
- Ismunawan, I., & Triyanto, E. (2020). Faktor-Faktor Penentu Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik (Kap Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 224–229. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.722>
- Judge, T. A. (2015). Perilaku organisasi. Edisi ke-16 / Stephen P. Robbins; Timothy A. Judge; alih bahasa Ratna Saraswati.
- Kontan. (2018). MenKeu Sri Mulyani Jatuhkan Sanki ke Deloitte Indonesia.
- M. H. I., H. J., & H. S. (2019). Investigating the moderating role of knowledge: The relationship between auditor's experience and ethical judgment. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 6(2), 491–503. <https://doi.org/10.14738/assrj.62.6193>
- Mekari. (2021). 3 Syarat yang Harus Dipenuhi untuk Menjadi Auditor. *Jurnal Entrepreneur*.
- Misbahuddin, M., Mursalim, M., & ... (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of ...*, 1(2), 91–116. <http://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/223>

- Mnksolo. (2020). Pengertian Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik MNK Surakarta.
- Muhammad Ziad Anwar. (2015). No Title. Kompasiana beyond Blogging.
- Muslim, Faisal, M., & Mentari. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *BJRA* Vol. 1 (2) Oktober 2018, 1 (2) Oktober 2018, 1, 8–17.
- Narayana, A. A. S., & Juliarsa, G. (2016). Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Orientasi Tujuan Dan Self-Efficacy Pada Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 28–40. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i01.p04>
- Palapa, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Pengaruh Etika Uang Terhadap Kecurangan Pajak Dengan Religiusitas, Gender Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi, 2(2), 2010–2012.
- Pratiwi, R. (2013). Pengaruh Pengalaman dan Keahlian Auditor terhadap Audit Risk. 12, 12–32.
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI.
- Sihombing, E., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Keahlian Auditor dan Independensi terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 741–751. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.660>
- Sinambela, N. N., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2019). Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(2), 99–109. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i2.6949>
- Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2015). Pengaruh Locus Of Control Dan Keahlian Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dimoderasi Komitmen Organisasi. *Ekonomika Dan Bisnis*, 1(9), 163–175. ceaciliarsrimindarti@gmail.com ncawati_h@yahoo.com
- Stranas PK. (2019). No Title.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Tempo.co. (2017). Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda 13 Miliar di AS. Tempo.Co.
- Tribunnews.Com.
- Udayana, E. A. U. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus of Control, Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 327–357.
- Wikipedia. (n.d.). Pengetahuan. Wikipedia